



PENGANTAR

TELAAH KURIKULUM

PAI DAN BUDI PEKERTI



Dr. Abdul Haris, M.Pd.

**PENGANTAR
TELAAH KURIKULUM PAI
DAN BUDI PEKERTI**

PENGANTAR TELAAH KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI

Dr. Abdul Haris, M.Pd.



PENGANTAR TELAAH KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI

Penulis:
Dr. Abdul Haris, M.Pd.

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN 978-623-448-571-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Tidak ada kata yang paling indah untuk diucapkan selain untaian Puja, Puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang tercurahlimpahkan serta tercerahkan, buku yang berjudul Pengantar Telaah Kurikulum PAI dan Budi Pekerti ini dapat terselesaikan.

Buku bahan ajar ini disusun oleh dosen dan berkolaborasi dengan para mahasiswa untuk menjawab atas kebutuhan para mahasiswa dan para praktisi pendidikan wabil khusus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan tentang telaah kurikulum PAI dan Budi Pekerti.

Materi ini menjadi mata kuliah wajib bagi para mahasiswa calon tenaga pendidik, dan kependidikan sebagai dasar pengetahuan bagi mereka tentang kurikulum PAI dan Budi Pekerti. Sehingga mata kuliah ini menjadi suatu keharusan untuk ditelaah dan direalisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kampus maupun di sekolah.

Bagian yang tidak terpisahkan yang harus bersinergi dari proses kegiatan pendidikan adalah kurikulum. Setiap saat kurikulum dibutuhkan oleh dunia pendidikan sebagai kompas untuk menentukan arah mau di bawa ke mana putra putri bangsa ini. Melalui proses kegiatan pendidikan ini maka kehadiran kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan strategis dikarenakan berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan kita. Adalah

keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari aspek output sebagai lulusan, apakah mereka dapat memanfaatkan ilmu pengetahuannya serta diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat sebagai pengguna manfaat lulusan dari lembaga pendidikan.

Grand desain dan implementasi kurikulum PAI dan budi pekerti merupakan keahlian sekaligus tugas bagi seorang pendidik, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945. Terkait dengan kurikulum maka tugas seorang pendidik adalah merencanakan, mengorganisasikan dan mengimplementasikan serta bertanggung jawabkan suatu program pendidikan yang sudah dirumuskan.

Atas dasar rumusan pemikiran di atas maka keilmuan tentang kurikulum PAI dan budi pekerti, mulai dari konsep dasar, pengertian, prinsip dan landasan, model konsep kurikulum, model implementasi kurikulum, teknik, pendekatan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti diberbagai tingkatan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berperan dalam mempersiapkan generasi guru bangsa sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan dan realisasi kurikulum.

Tersusunnya buku ini tentu bukan dari usaha penulis sendiri, akan tetapi dibantu oleh tim mahasiswa dan didukung oleh berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang amat mendalam kepada keluarga, para mahasiswa semester genap IAIT 2023, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis ucapkan satu-persatu.

Penulis juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk buku ini. Sebab, penulis sangat

menyadari bahwa buku yang disusun ini masih banyak kekurangan, kealpaan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Tasikmalaya, Juni 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
BAB I HAKIKAT KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN	1
A. Hakikat Kurikulum	1
B. Komponen Kurikulum	4
C. Prinsip-prinsip Kurikulum	5
 BAB II KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM	 8
A. Konsep Kurikulum	8
B. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	13
 BAB III KEBIJAKAN UMUM IMPLEMENTASI KURIKULUM	 15
A. Kebijakan Umum	15
B. Implementasi Kurikulum	16
C. Pihak-pihak yang Terkait dalam Implementasi Kurikulum	21
D. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum	23
 BAB IV KARAKTERISTIK KURIKULUM	 26
A. Pengertian Kurikulum	26
B. Kurikulum Merdeka	26
C. Karakteristik Kurikulum Merdeka	27
1. Fokus Terhadap Materi yang Esensial	27
2. Lebih Fleksibel	28
3. Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak	29
 BAB V STRUKTUR KURIKULUM TINGKAT SD/MI	 31
A. Pengertian Struktur Kurikulum	31
B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar	31

BAB VI STRUKTUR KURIKULUM TINGKAT SMP/MTS	34
A. Struktur Kurikulum SMP/MTs/ sederajat	34
B. Sistematika Penulisan Struktur Kurikulum	34
 BAB VII STRUKTUR KURIKULUM TINGKAT SMA/SMK/MA	36
A. Struktur Kurikulum SMA/SMK/MA	36
B. Struktur Mata Pelajaran SMA/MA Kelas 10	37
C. Struktur Mata Pelajaran SMA/MA Fase F	37
 BAB VIII TELAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SD/MI	39
A. Dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	39
B. Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	41
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	43
D. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	44
 BAB IX TELAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMP/MTS	46
A. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	46
B. Identifikasi Standar Isi Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP dan MTs	47
C. Perbedaan Stanadar Isi Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP dan MTs	48
 BAB X TELAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMA/SMK/MA	50
A. Telaah Kurikulum	50
B. Fungsi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	50
1. Fungsi Pengembangan	50
2. Fungsi Penyaluran	51
3. Fungsi Perbaikan	51
4. Fungsi Pencegahan	51

5. Fungsi Penyesuaian	51
6. Sumber Nilai	51
C. Tujuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	52
D. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	52
E. Problematika Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di Tingkat SMA/SMK/MA	54
F. Solusi Problematika Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK/MA	55

BAB XI PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SD/MI	57
A. Definisi Perangkat Pembelajaran	57
B. Jenis-jenis Perangkat Pembelajaran	58
C. Perbedaan-perbedaan Perangkat Pembelajaran Sesuai Tingkatannya	59

BAB XII PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMP/MTS	62
A. Perangkat Pembelajaran Tingkat SMP/MTs	62
B. Silabus SMP/MTs	62
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP/MTs	64

BAB XIII PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMA/SMK/MA	66
A. Silabus PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK/MA	66
B. RPP PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK/MA	68
C. Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK/MA	69

BAB XIV PERANGKAT EVALUASI	72
A. Pengertian Evaluasi	72
B. Tujuan Evaluasi	72

C.	Objek-objek dalam Evaluasi	73
1.	Aspek Kognitif (Kemampuan)	73
2.	Aspek Psikomotor (Kepribadian)	74
3.	Aspek Afektif (Sikap)	74
D.	Jenis-jenis Evaluasi	74
	DAFTAR PUSTAKA	79
	PROFIL PENULIS	82

BAB I

HAKIKAT KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN

A. Hakikat Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti "*a little race course*" yang artinya suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai "*circle of instruction*" yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan mood (suasana hati) terlibat di dalamnya. Sementara pendapat yang lain dikemukakan bahwa kurikulum adalah arena pertandingan, tempat pelajaran bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai garis finis berupa ijazah, diploma atau gelar keserjanaan. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Adapun secara terminologi, para ahli telah banyak mendefinisikan kurikulum diantaranya (Ramayulis, 2008:150-151):

1. Ramayulis mengutip dari Crow dan Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun

secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

2. Ramayulis mengutip dari M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.
3. Ramayulis mengutip dari Zakiah Daradjat, memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.
4. Ramayulis mengutip dari Dr. Addamardasyi Sarhan dan Dr. Munir Kamil memandang bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya, yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan

Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia sempurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Hakikat kurikulum adalah acuan sebuah lembaga untuk membentuk citra dan aturan sekolah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah dirancang. Pada dasarnya sebuah kurikulum dibentuk dan dirancang agar mampu mewujudkan anak didik yang memuat semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan namun juga dapat diartikan menurut fungsinya.

1. Kurikulum sebagai Program Studi
Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.
2. Kurikulum sebagai Konten
Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.
3. Kurikulum sebagai Kegiatan Berencana
Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik.
4. Kurikulum sebagai Hasil Belajar
Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk

memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

5. Kurikulum sebagai Reproduksi Kultural
Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
6. Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar
Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.

B. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasionalnya dengan baik yang disebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan. Ada 4 komponen utama kurikulum, yaitu :

1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
2. Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman- pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
3. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
4. Metode dan cara penilaian (evaluasi) yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

C. Prinsip-prinsip Kurikulum

Prinsip-prinsip kurikulum berbeda-beda menurut analisis para pakar kemudian ditambah dan disesuaikan dengan esensi kurikulum pendidikan Islam. (Iskandar dan Usman, 1988:520-522) Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
2. Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktifitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
3. Prinsip (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga kebutuhan masyarakat.
4. Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, relevansi dengan tuntutan pekerjaan.
5. Prinsip fleksibilitas adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.
6. Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu

mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.

7. Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
8. Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (penjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal.
9. Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan jasmani, watak, intelegensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya.
10. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan, dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
11. Prinsip kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.
12. Prinsip keseimbangan adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik

secara harmonis.

13. Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

BAB II

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, Robert S dalam Sukmadinata, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai "*... a racecourse of subject matter to be mastered*" (Sukmadinata, 1997).

Mendasar pada makna yang terkandung dari uraian diatas, kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup: (1) sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan; (2) pengalaman belajar atau kegiatan belajar; (3) program belajar (plan for learning) untuk siswa; (4) hasil belajar yang diharapkan. Dari rumusan tersebut, kurikulum diartikan sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan. Rumusan ini juga mengandaikan bahwa kurikulum diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa (Kartikasari. 2010).

Konsep kurikulum dalam arti luas atau modern tidak hanya mencakup tentang rencana pembelajaran saja. Akan tetapi juga mencakup tentang segala sesuatu yang nyata yang

terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Maka kurikulum bisa diartikan juga sebagai entitas pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Anam, 2009).

Secara konseptual kurikulum secara garis besar mempunyai tiga ranah, yaitu: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem. dan kurikulum sebagai bidang studi (FIP-UPI, 2007).

1. Kurikulum sebagai substansi, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum digambarkan sebagai dokumen tertulis yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi yang telah disepakati dan di setuju bersama oleh para penyusun kurikulum dan pemangku kebijaksanaan dengan masyarakat.
2. Kurikulum sebagai sistem, yaitu kurikulum merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mempunyai fungsi bagaimana cara memelihara kurikulum agar tetap berjalan dinamis.
3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi, kurikulum disini berfungsi sebagai suatu disiplin yang dikaji di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Tujuan kurikulum sebagai suatu bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari tentang konsep dasar kurikulum, mereka juga melakukan kegiatan penelitian dan percobaan guna menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya

bidang studi kurikulum (Arifin, 2011).

Dalam studi tentang kurikulum, dikenal beberapa konsep kurikulum, seperti:

1. Kurikulum Ideal Dan Kurikulum Aktual

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, maka kurikulum ini juga dinamakan kurikulum formal atau kurikulum tertulis (written curriculum). Contoh dari kurikulum ini adalah kurikulum sebagai suatu dokumen seperti kurikulum SMU 1989, kurikulum SD 1975 yang berlaku pada tahun itu, dan lain sebagainya (Arifin, 2011).

Sebagai sebuah pedoman, kurikulum ideal memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Sebab, melalui pedoman tersebut guru minimal dapat menentukan hal-hal sebagai berikut: 1) Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Dapat kita bayangkan tanpa tujuan yang jelas sebagai rambu-rambu, maka guru akan kesulitan menentukan dan merencanakan program pembelajaran. 2) Menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi. 3) Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan. 4) Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Apakah setiap kurikulum ideal dapat dilaksanakan

sepenuhnya oleh guru? Tentunya tidak. Setiap sekolah tidak mungkin dapat melaksanakannya dengan sempurna, karena berbagai alasan. Pertama, bisa atau tidaknya kurikulum ideal diterapkan oleh guru, dapat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kedua, bisa atau tidaknya kurikulum ideal dilaksanakan, akan ditentukan oleh kemampuan guru. Karena, sarana yang diberikan sekolah walaupun sudah lengkap belum menjamin kurikulum ideal dapat dilaksanakan manakala tidak didukung oleh kemampuan guru. Ketiga, bisa atau tidaknya kurikulum ideal dilaksanakan oleh setiap guru, juga tergantung pada kebijakan setiap sekolah yang bersangkutan. Ketiga hal tersebut, merupakan faktor yang dapat atau tidaknya kurikulum ideal dilaksanakan oleh setiap guru. Oleh karena berbagai keterbatasan itu, maka guru hanya mungkin dapat menerapkan kurikulum sesuai dengan kondisi yang ada. Inilah yang kemudian dinamakan *actual curriculum* atau kurikulum nyata, yakni kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.

Oleh karena kurikulum ideal merupakan pedoman bagi setiap guru khususnya tentang tujuan dan kompetensi yang harus dicapai: sedangkan kurikulum aktual adalah kurikulum nyata yang dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada, dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin jauh jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual, artinya apa yang dikerjakan guru tidak sesuai atau jauh dari rambu-rambu kurikulum ideal maka akan semakin rendah kualitas suatu sekolah. Sebaliknya, semakin dekat jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual, artinya apa yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan rambu-rambu bahkan melebihi kurikulum ideal sebagai pedoman, maka akan semakin bagus kualitas suatu sekolah atau kualitas

proses belajar mengajar.

Suatu kurikulum di sekolah yang memiliki sarana yang lengkap dan kreativitas gurunya bagus, tentu saja hasil belajar siswa akan lebih baik. Sebaliknya, Suatu kurikulum di sekolah yang tidak memiliki sarana yang lengkap dan kreativitas gurunya kurang bagus, maka jelas hasil belajar siswa tidak akan optimal. Itulah sebabnya jarak antara kurikulum ideal tidak boleh terlalu jauh dengan kurikulum aktual (Arifin, 2011).

2. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang memengaruhi peserta didik secara positif ketika mempelajari sesuatu. Pengaruh itu mungkin dari pribadi guru, peserta didik itu sendiri, karyawan sekolah, suasana pembelajaran dan sebagainya. Kurikulum tersembunyi ini terjadi ketika berlangsungnya kurikulum ideal atau dalam kurikulum nyata. C. Wayne Gordon adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah *hidden curriculum* berpendapat bahwa sikap sebaiknya diajarkan di lingkungan pendidikan informal (keluarga) melalui *hidden curriculum*.

Dalam bukunya *The Hidden Curriculum an Overview: Curriculum Perspectives*, Seddon (1983) mengungkapkan: ... *The hidden curriculum refers to outcomes of education and/or the processes leading to those outcomes, which are not explicitly intended by educators. These outcomes are generally not explicitly intended because they are not stated by teacher in their oral or written list of objective, nor are they included in educational statements of intent such as syllabuses, school policy documents or curriculum projects.* Kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan. Artinya, perilaku yang

muncul diluar tujuan yang dideskripsikan oleh guru.

Kurikulum pada hakikatnya berisi idea tau gagasan. Ide atau gagasan itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen atau tulisan secara sistematis dan logis yang memerhatikan unsure scope dan sequence, selanjutnya dokumen tertulis itulah yang dinamakan dengan kurikulum yang terencana (curriculum document or writen curriculum). Salah satu isi yang terdapat dalam dokumen kurikulum itu adalah sejumlah daftar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan itulah yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai tahapimplementasi kurikulum. Pada kenyataannya hasil dari proses pembelajaran itu selain dengan tujuan yang dirumuskan. Inilah hakikat dari kurikulum tersembunyi, yakni efek yang muncul sebagai hasil belajar yang sama sekali diluar tujuan yang dideskripsikan.

B. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan sebuah kurikulum, tentunya tidak lepas dari hal-hal yang menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
3. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan masing- masing jenjang pendidikan.
4. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
5. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan

kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.

6. Kurikulum diperhatikan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional. keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan IPTEK dan seni.
7. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
8. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

BAB III

KEBIJAKAN UMUM IMPLEMENTASI

KURIKULUM

A. Kebijakan Umum

Menurut Mustopodidjaja (2009:132) berkata bahwa kebijakan publik/umum adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh instansi yang berkewenangan dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan Negara dan pembangunan.

Menurut Nugroh (2010:40) kebijakan umum dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Kebijakan yang bersifat makro, yaitu kebijakan yang bersifat umum.
2. Kebijakan yang bersifat meso, yaitu kebijakan yang bersifat menengah atau memperjelas pelaksanaan, seperti kebijakan Menteri, peraturan Gubernur, peraturan Bupati/Walikota dan lain-lain.
3. Kebijakan yang bersifat mikro, yaitu kebijakan yang bersifat mengatur pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan yang diatasnya, seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh aparat umum dibawah Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota.

Menurut Widodo (2010:85) implementasi merupakan suatu tahapan dari proses kebijakan umum (*Publicpolicy Process Crucial*). Sedangkan menurut Indiahono (2009:143) implementasi kebijakan menunjukkan aktivitas menjalankan kebijakan dalam ranah senjatanya. Dengan demikian implementasi kebijakan umum adalah salah satu tahap yang menentukan apakah suatu kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh

pemerintah telah benar- benar diaplikasikan dengan baik di lapangan dan sejauh mana premeter keberhasilan dari implementasi kebijakan itu sendiri.

B. Implementasi Kurikulum

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah: "*Outsome thing into effect*" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985): bahwa "in some case implementation has been identified with instruction" lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Fullan dalam Hamalik (1991: 65-66) mendefinisikan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

1. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum, didasari pada permen 22 tahun 2006. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan di setiap satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna pada orang lain; dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberi contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan